

ANALISIS DAMPAK PENDAPATAN TOTAL TERHADAP LABA BERSIH TAHUNAN

Oleh

Yohanes Wien Tineka¹, Agustin Amborowati², Ni Komang Septia Noriska³
^{1,2,3}Program Studi D3 Manajemen Bisnis, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret
Email: yohanwien@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara total pendapatan dan laba bersih tahun berjalan pada perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi primer dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 dan 2021. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan data sekunder, penelitian ini menganalisis data dari 14 perusahaan dalam industri tersebut. Data yang digunakan mencakup total pendapatan dan laba bersih tahun berjalan, yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara total pendapatan dan laba bersih, di mana peningkatan total pendapatan cenderung diikuti oleh peningkatan laba bersih. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen pendapatan yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi para pemimpin bisnis dan analis keuangan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dan menawarkan dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam konteks industri yang berbeda.

Kata Kunci: total pendapatan, laba bersih, regresi linear, sektor barang konsumsi primer

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis saat ini, pemahaman terhadap faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi laba bersih sangat penting bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja keuangan mereka. Penelitian ini berfokus pada analisis dampak pendapatan total terhadap laba bersih, yang merupakan aspek kunci dalam manajemen keuangan dan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hubungan antara pendapatan total dan laba bersih bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti manajemen biaya, kondisi pasar, dan efisiensi operasional. Dengan memeriksa faktor-faktor ini, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan tentang pengaruh total pendapatan terhadap laba bersih dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan di berbagai industri.

Manajemen biaya yang efektif, terutama terkait dengan biaya barang terjual (COGS), memainkan peran penting dalam hubungan ini. Al Hayek (2018) menunjukkan bahwa COGS memiliki korelasi signifikan dengan laba bersih, secara langsung mempengaruhi margin kotor. Dengan mengoptimalkan COGS melalui pengadaan strategis dan produksi yang efisien, perusahaan dapat meningkatkan margin laba bersih mereka. Selain itu, beradaptasi dengan kondisi pasar dan berinvestasi dalam efisiensi operasional lebih lanjut mendukung stabilitas pendapatan dan profitabilitas. Sementara itu, Ernayani et al. (2022) mengemukakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian ini membekali para pemimpin bisnis dan analis keuangan dengan pengetahuan untuk membuat keputusan yang tepat yang mendorong pertumbuhan laba berkelanjutan.

Hubungan antara pendapatan total dan laba bersih merupakan aspek fundamental dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. Pendapatan total sering kali dijadikan indikator utama keberhasilan operasional suatu perusahaan, karena mencerminkan hasil dari aktivitas penjualan atau layanan yang dijalankan. Namun, peningkatan pendapatan total tidak selalu diiringi oleh peningkatan laba bersih, yang justru menjadi ukuran akhir profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengelolaan biaya, efisiensi operasional, dan strategi bisnis yang diterapkan (Setyawan, 2019). Dalam konteks ekonomi global, terdapat dinamika yang memengaruhi hubungan ini. Misalnya, tekanan dari persaingan pasar, perubahan kebijakan fiskal atau moneter, serta volatilitas harga bahan baku atau biaya produksi. Fenomena ini semakin relevan di era modern, di mana perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan penjualan, tetapi juga mengelola margin laba dengan lebih baik guna tetap kompetitif. Tren menunjukkan bahwa banyak perusahaan di berbagai sektor ekonomi berhasil meningkatkan pendapatan total, terutama melalui diversifikasi produk, ekspansi pasar, atau adopsi teknologi baru. Akan tetapi, peningkatan tersebut tidak selalu diterjemahkan menjadi laba bersih yang signifikan. Ketidaksihinggaan ini sering kali menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan, baik di tingkat manajerial maupun investor (Purba et al, 2020).

Meskipun pendapatan total sering kali dianggap sebagai indikator utama keberhasilan suatu perusahaan, hubungan langsung antara pendapatan total dan laba bersih tahunan tidak selalu linear atau konsisten. Banyak perusahaan yang melaporkan peningkatan pendapatan total, tetapi gagal mengonversinya menjadi laba bersih yang memadai. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas strategi operasional dan pengelolaan biaya yang diterapkan. Salah satu masalah utama adalah kompleksitas pengelolaan struktur biaya. Biaya

tetap yang tinggi, ketidakefisienan operasional, atau biaya variabel yang meningkat dapat mengurangi margin laba, bahkan ketika pendapatan total meningkat. Selain itu, beberapa sektor industri menghadapi tantangan tambahan, seperti persaingan harga yang ketat, perubahan regulasi, atau ketidakpastian ekonomi global, yang semakin memperumit hubungan antara pendapatan total dan laba bersih (Pramanaswari, 2024).

Penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi profitabilitas, tetapi sebagian besar studi cenderung fokus pada hubungan parsial antara variabel-variabel tersebut. Misalnya, penelitian yang mengeksplorasi pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih tanpa mempertimbangkan bagaimana pendapatan total berkontribusi sebagai variabel utama. Pendekatan yang kurang holistik ini menyisakan celah dalam pemahaman kita tentang hubungan yang sebenarnya antara pendapatan total dan laba bersih tahunan. Masalah lainnya adalah kurangnya perhatian pada peran variabel moderasi, seperti struktur biaya, efisiensi operasional, atau kondisi pasar. Beberapa perusahaan mungkin memiliki pendapatan total yang besar tetapi mengalami tekanan pada laba bersih karena tingginya biaya pemasaran, biaya pinjaman, atau investasi jangka panjang yang belum memberikan hasil. Tanpa mempertimbangkan faktor-faktor ini, analisis hubungan antara pendapatan total dan laba bersih cenderung menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat atau tidak mencerminkan kondisi nyata (Puryono, 2018).

LANDASAN TEORI

Pendapatan merupakan elemen krusial dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja operasional suatu perusahaan. Sebagai elemen yang terletak di posisi paling atas dalam laporan laba rugi, pendapatan menjadi indikator awal dari potensi profitabilitas perusahaan. Menurut teori akuntansi dasar, pendapatan harus diukur dan diakui sesuai dengan prinsip

akuntansi yang berlaku umum, yang mencakup pengakuan pendapatan ketika barang atau jasa telah diserahkan kepada pelanggan.

Dalam konteks hubungan antara pendapatan dan laba bersih, teori struktur biaya menyatakan bahwa laba bersih adalah hasil dari pendapatan setelah dikurangi dengan semua biaya, termasuk biaya operasional dan harga pokok penjualan (COGS). Penelitian oleh Mutiara (2022) dan Kusumaningati & Sugianto (2021) menguatkan teori ini dengan menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara pendapatan dan laba bersih dalam berbagai sektor industri.

Suzan & Sausan (2020) menambahkan bahwa penjualan dan biaya produksi memiliki pengaruh simultan terhadap laba bersih, menunjukkan bahwa manajemen biaya yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa strategi pengurangan biaya, seperti yang dibahas oleh Ernayani et al. (2022) dan Lara (2021), dapat meningkatkan margin laba bersih.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan konteks industri dalam analisis ini. Industri transportasi, misalnya, mungkin menghadapi tantangan biaya bahan bakar yang fluktuatif, sementara industri konstruksi harus memperhatikan biaya bahan baku dan tenaga kerja. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi hubungan antara pendapatan, biaya, dan laba bersih, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Ningsih & Epi (2021).

Dengan memahami hubungan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk memaksimalkan laba bersih melalui manajemen pendapatan dan biaya yang efektif. Hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah bahwa peningkatan pendapatan akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan laba bersih, dengan asumsi bahwa biaya dapat dikelola secara efisien. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur yang ada dengan menawarkan

wawasan baru mengenai dinamika keuangan dalam berbagai industri.

a. Pendapatan Total (Total Revenue)

Pendapatan total (total revenue) adalah indikator utama yang mencerminkan hasil dari seluruh aktivitas penjualan barang atau jasa yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Konsep ini menjadi salah satu komponen fundamental dalam laporan keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dari operasinya. Secara sederhana, pendapatan total dihitung dengan mengalikan harga per unit barang atau jasa dengan jumlah unit yang terjual, yang dituliskan dalam formula:

$$\text{Pendapatan Total} = \text{Harga Per Unit} \times \text{Jumlah Unit Terjual}$$

Sebagai elemen top-line dalam laporan laba rugi, pendapatan total merepresentasikan hasil bruto sebelum pengurangan biaya-biaya seperti beban operasional, pajak, dan bunga. Oleh karena itu, pendapatan total sering dijadikan dasar awal untuk mengevaluasi efektivitas strategi pemasaran, efisiensi penjualan, dan daya saing perusahaan dalam pasar. Namun, tingginya pendapatan total tidak selalu berarti keberhasilan finansial. Keuntungan yang sebenarnya baru dapat dilihat setelah semua biaya dikurangi, menghasilkan laba bersih yang mencerminkan nilai riil perusahaan (Lestari, 2022).

Pendapatan total tidak berdiri sendiri sebagai angka statistik, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah harga produk atau jasa yang ditawarkan. Penetapan harga yang strategis sangat menentukan pendapatan total, di mana perusahaan harus menyeimbangkan antara harga yang kompetitif dan daya beli konsumen. Selain itu, volume penjualan berperan signifikan, yang bergantung pada efektivitas pemasaran, keunggulan produk, dan kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin mengandalkan

strategi promosi atau bundling untuk meningkatkan volume penjualan, terutama dalam pasar dengan persaingan tinggi (Adnyana, 2020).

Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro juga memiliki dampak besar pada pendapatan total. Ketika daya beli konsumen menurun akibat inflasi atau resesi, permintaan terhadap produk atau jasa juga dapat berkurang. Di sisi lain, regulasi pemerintah dan inovasi teknologi dapat menciptakan peluang maupun tantangan dalam meningkatkan pendapatan. Misalnya, teknologi digital telah mengubah cara perusahaan memasarkan produk mereka melalui platform e-commerce, yang membuka pasar baru tetapi juga meningkatkan kompetisi global. Pendapatan total memainkan peran strategis dalam manajemen keuangan perusahaan. Angka ini tidak hanya menjadi indikator keberhasilan operasional, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis (Nurkhanifah, 2023). Dengan data pendapatan total, manajemen dapat mengevaluasi keberhasilan strategi bisnis seperti peluncuran produk baru, ekspansi pasar, atau penyesuaian harga. Lebih lanjut, pendapatan total menjadi sumber dana utama untuk menutupi biaya tetap dan variabel, serta memastikan likuiditas perusahaan. Namun, mempertahankan pendapatan total yang stabil atau meningkat tidak selalu mudah. Perusahaan sering kali menghadapi tantangan seperti persaingan pasar yang ketat, perubahan preferensi konsumen, serta ketidakstabilan ekonomi global (Aprilia dan Ibrahim, 2024). Oleh karena itu, perusahaan harus terus berinovasi, baik dalam produk maupun strategi pemasaran, untuk tetap relevan di pasar yang dinamis. Misalnya, perusahaan dapat mengadopsi strategi personalisasi produk atau menggunakan data analitik untuk memahami kebutuhan konsumen secara lebih mendalam.

b. Laba Bersih Tahunan (Net Profit)

Labanya bersih tahunan (*net profit*) adalah indikator akhir yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan

setelah semua biaya, beban, dan pajak dihitung dari pendapatan yang diperoleh (Iswandi, 2022). Dalam laporan laba rugi perusahaan, laba bersih muncul di bagian paling bawah, menggambarkan sisa pendapatan setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, biaya produksi, biaya administratif, bunga utang, dan pajak. Laba bersih merupakan ukuran sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari operasionalnya, dan sering kali menjadi fokus utama pemangku kepentingan seperti investor, manajer, dan pemilik perusahaan karena menggambarkan potensi perusahaan untuk menghasilkan nilai bagi para pemegang saham (Rismasari, 2022). Secara matematis, laba bersih tahunan dihitung dengan mengurangi pendapatan total dengan total biaya yang timbul selama periode akuntansi, yang meliputi biaya operasional, biaya tidak langsung, beban bunga, dan pajak. Formula dasar untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan Total} - \text{Biaya Operasional} - \text{Beban Pajak} - \text{Beban Bunga}$$

Labanya bersih tahunan ini sangat penting untuk menilai kesehatan finansial perusahaan dalam jangka panjang. Angka laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya secara efektif dan efisien serta menghasilkan keuntungan yang optimal. Sebaliknya, laba bersih yang rendah atau bahkan negatif bisa menjadi indikator adanya masalah dalam manajemen biaya, strategi pemasaran, atau bahkan ketidakmampuan dalam menghadapi persaingan pasar (Faizah dan Amrina, 2021). Salah satu fungsi utama dari laba bersih adalah sebagai sumber pembagian dividen kepada pemegang saham. Dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai pengembalian atas investasi mereka. Labanya bersih juga digunakan untuk reinvestasi dalam

perusahaan, baik untuk pengembangan produk, ekspansi pasar, atau peningkatan infrastruktur. Oleh karena itu, laba bersih menjadi bahan pertimbangan penting dalam keputusan-keputusan strategis yang diambil oleh manajemen dan pemegang saham.

Selain itu, laba bersih tahunan juga menjadi tolak ukur bagi manajemen dalam evaluasi kinerja perusahaan. Dalam banyak kasus, perusahaan menetapkan target laba bersih sebagai salah satu sasaran utama dalam rencana tahunan mereka. Target ini biasanya ditetapkan berdasarkan analisis tren pendapatan dan pengendalian biaya yang diharapkan (Indriani, Taufiq, dan Rahmi, 2021). Dengan demikian, laba bersih berfungsi sebagai parameter yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan keuangan dan operasional perusahaan. Laba bersih juga berhubungan erat dengan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai efisiensi operasional perusahaan. Salah satu rasio yang umum digunakan adalah rasio laba bersih terhadap pendapatan (*net profit margin*), yang menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit pendapatan yang diperoleh perusahaan (Buchori, 2022). Rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam mengendalikan biaya dan mencapai profitabilitas dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio laba bersih terhadap pendapatan, semakin efisien perusahaan dalam mengubah pendapatannya menjadi laba.

Namun, untuk memperoleh laba bersih yang optimal, perusahaan harus menghadapi berbagai tantangan, di antaranya adalah manajemen biaya yang cermat, pengendalian terhadap utang dan bunga, serta efisiensi operasional. Perusahaan harus memastikan bahwa mereka tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan total, tetapi juga mampu mengendalikan biaya-biaya yang terkait dengan produksi, distribusi, dan operasional. Dalam beberapa kasus, perusahaan juga dapat menghadapi fluktuasi biaya tak

terduga, seperti lonjakan harga bahan baku atau perubahan dalam regulasi pajak, yang dapat memengaruhi laba bersih yang dihasilkan.

Laba bersih tahunan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, perubahan peraturan pajak, dan persaingan pasar. Ketika terjadi inflasi atau resesi, daya beli konsumen dapat menurun, yang berdampak pada pendapatan total dan akhirnya laba bersih. Di sisi lain, kebijakan fiskal dan pajak yang berubah dapat langsung mempengaruhi pengeluaran perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi laba bersih yang tercatat. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu siap beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal ini untuk menjaga atau meningkatkan laba bersih tahunan mereka (Siagian, Rahmadana, et al, 2020).

Secara keseluruhan, laba bersih tahunan adalah ukuran utama yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pendapatan dan biaya untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Laba bersih ini tidak hanya digunakan untuk kepentingan internal perusahaan, tetapi juga menjadi parameter yang penting bagi investor dan pihak eksternal dalam menilai kelayakan dan kesehatan finansial perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, analisis dampak pendapatan total terhadap laba bersih tahunan akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan pendapatan yang diperoleh untuk meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Metode penelitian kuantitatif (Creswell, 2017) secara sistematis mengeksplorasi fenomena dengan mengumpulkan data numerik dan menerapkan analisis statistik, matematis, atau komputasional. Pendekatan ini mengkuantifikasi perilaku, opini, atau variabel spesifik, sehingga memungkinkan generalisasi dari sampel yang lebih besar. Metode ini umum

digunakan untuk menguji hipotesis serta mengidentifikasi pola dan hubungan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan analisis data numerik untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena. Dengan menggunakan data sekunder, penelitian ini bergantung pada kumpulan data yang telah dikumpulkan dan disusun sebelumnya, alih-alih mengumpulkan data baru secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap pola dan hubungan dalam data.

Data diambil dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan 2021. Data total pendapatan dan laba bersih tahun berjalan diambil dari 14 perusahaan yang masuk pada industri consumer good, makanan, dan barang konsumsi primer. Deskripsi data tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Perusahaan	Tahun	Pendapatan Total	Laba Bersih Tahun Berjalan
PT Akahe Wira Internasional Tbk	2021	935.075.000.000	265.758.000.000
	2020	673.364.000.000	138.789.000.000
PKS Food Sejahtera Tbk	2021	1.283.331.000.000	1.441.677.000.000
	2020	12.764.000.000	1.520.879.000.000
Tri Bayan Tirta Tbk	2021	1.103.519.743.574	180.711.667.020
	2020	366.966.569.109	131.148.998.505
PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	2021	1.091.130.000.000	174.030.000.000
	2020	956.630.000.000	32.825.563.180
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2021	5.359.440.530.374	186.151.967.971
	2020	3.634.297.273.749	188.920.298.030
PT Sariguna Primatirta Tbk	2021	1.617.487.498.000	180.711.667.020
	2020	972.634.784.176	132.772.234.495
PT Diamond Food Indonesia Tbk	2021	6.110.551.000.000	268.694.000.000
	2020	6.973.718.000.000	361.470.000.000
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2021	8.800.000.000.000	493.000.000.000
	2020	7.711.000.000.000	245.000.000.000
PT Indofood CBP Sukses Makanan Tbk.	2021	56.803.700.000.000	7.900.300.000.000
	2020	46.641.000.000.000	7.418.600.000.000
Indofood Sukses Makmur Tbk.	2021	99.345.618.000.000	11.203.585.000.000
	2020	81.731.469.000.000	8.752.066.000.000
Ijefa Comfeed Indonesia Tbk.	2021	44.878.300.000.000	2.130.896.000.000
	2020	36.964.948.000.000	1.002.376.000.000
PT Mayara Indah Tbk.	2021	27.904.558.322.183	1.211.052.647.953
	2020	24.476.963.742.651	2.098.168.514.645
PT Nippon Indosat Corpnindo Tbk	2021	3.207.623.237.457	281.340.682.456
	2020	3.212.034.546.032	168.610.282.478
PT Siantar Top Tbk.	2021	4.241.856.914.012	627.475.823.385
	2020	3.046.300.254.825	625.246.591.164

Setelah mendeskripsikan data yang digunakan dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis ini dimulai dengan pemeriksaan deskriptif terhadap data, termasuk perhitungan rata-rata, median, dan standar deviasi untuk variabel total pendapatan dan laba bersih tahun berjalan. Tujuannya adalah untuk memahami distribusi data dan mengidentifikasi adanya outlier atau anomali yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

Selanjutnya, penelitian ini menerapkan analisis regresi linear sederhana untuk

mengeksplorasi hubungan antara total pendapatan dan laba bersih tahun berjalan. Regresi linear dipilih karena dapat mengukur sejauh mana variabel independen (total pendapatan) mempengaruhi variabel dependen (laba bersih). Dalam analisis ini, koefisien regresi akan diinterpretasikan untuk memahami dampak perubahan total pendapatan terhadap laba bersih.

Uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, juga dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan. Jika ditemukan pelanggaran terhadap asumsi-asumsi ini, langkah-langkah korektif akan diambil, seperti transformasi data atau penggunaan metode estimasi alternatif.

Terakhir, hasil analisis statistik akan diinterpretasikan dalam konteks tujuan penelitian. Temuan utama akan dibandingkan dengan literatur yang ada untuk menilai konsistensi dan kontribusi penelitian ini terhadap pemahaman tentang dinamika keuangan perusahaan di sektor barang konsumsi primer dan makanan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dan akademisi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Olah data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 25.00 (Statistical Product and Service Solution). Proses analisis dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara statistik. Dengan bantuan SPSS, data yang tersedia diolah secara sistematis, menghasilkan output yang menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh Peneliti. Hasil pengolahan data tersebut menjadi dasar untuk menarik kesimpulan terkait Dampak Total Pendapatan terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan, sebagaimana dijelaskan dalam bagian hasil penelitian pada bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi Pearson Product Moment dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara Laba Bersih Tahun Berjalan dan Total Pendapatan. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.930, yang mendekati angka 1. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, ketika total pendapatan meningkat, laba bersih tahun berjalan cenderung ikut meningkat secara signifikan. Nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) sebesar 0.000 berada di bawah ambang batas 0.05, yang menandakan hubungan ini signifikan secara statistik dan kecil kemungkinan terjadi secara kebetulan. Analisis dilakukan pada 28 sampel, yang cukup untuk menghasilkan temuan yang dapat diandalkan.

Tabel 2. Correlations

		Laba Bersih Tahun Berjalan	Total Pendapatan
Pearson Correlation	Laba Bersih Tahun Berjalan	1.000	.930
	Total Pendapatan	.930	1.000
Sig. (1-tailed)	Laba Bersih Tahun Berjalan	.	.000
	Total Pendapatan	.000	.
N	Laba Bersih Tahun Berjalan	28	28
	Total Pendapatan	28	28

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa total pendapatan memiliki pengaruh yang kuat terhadap laba bersih tahun berjalan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan pendapatan sebagai strategi utama dalam upaya memaksimalkan laba. Penelitian lanjutan disarankan untuk menambahkan variabel kontrol, seperti beban operasional atau margin laba, guna memperdalam pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan fungsional maupun kausal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis tersebut diterapkan untuk memahami apakah terdapat pengaruh signifikan antara Pendapatan sebagai variabel independen terhadap Laba Bersih sebagai variabel dependen.

Hasil analisis regresi ini memberikan gambaran seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Proses perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan hasil yang disajikan dalam tabel output berikut. Tabel tersebut memuat informasi penting, seperti koefisien regresi, tingkat signifikansi, serta indikator statistik lainnya yang mendukung interpretasi hubungan antara kedua variabel.

Berdasarkan output analisis regresi linear sederhana, persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -8.113 + 0.107 X$$

di mana:

Y = Laba Bersih Tahun Berjalan (variabel dependen)

X = Total Pendapatan (variabel independen)

Nilai konstanta sebesar -8.113 menunjukkan bahwa ketika Total Pendapatan bernilai nol, nilai prediksi Laba Bersih Tahun Berjalan adalah negatif sebesar -8.113. Namun, dalam konteks ini, nilai ini kurang relevan secara praktis, karena total pendapatan nol mungkin tidak realistis bagi perusahaan yang beroperasi.

Koefisien 0.107 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Total Pendapatan akan diikuti peningkatan rata-rata sebesar 0.107 satuan pada Laba Bersih Tahun Berjalan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hubungan ini bersifat positif, sehingga

semakin tinggi total pendapatan, semakin besar laba bersih yang dihasilkan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang tinggi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen sangat terbatas, dan sebagian besar variasi disebabkan oleh faktor lain di luar model.

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi dianalisis untuk memahami sejauh mana Pendapatan memengaruhi Laba Bersih pada sektor barang konsumsi. Nilai R^2 juga mencerminkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sementara sisa persentase menggambarkan pengaruh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Karena nilai R^2 diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi, nilai ini tidak pernah negatif dan memiliki batas maksimum 1.

Proses analisis koefisien determinasi dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 25.00. Hasil yang diperoleh memberikan gambaran yang jelas tentang besarnya kontribusi pendapatan terhadap laba bersih, sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan. Output hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada gambar atau tabel berikut ini.

Tabel 4. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
.930 ^a	.865	.859	1.141E12	.865	166.023	1	26	.000

Nilai R sebesar 0.930 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel independen (Total Pendapatan) dan variabel dependen (Laba Bersih Tahun Berjalan). Nilai R Square sebesar 0.865 menunjukkan bahwa sekitar 86.5% variasi pada Laba Bersih Tahun Berjalan dapat dijelaskan oleh Total Pendapatan. Sisanya, yaitu sekitar 13.5%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Model regresi ini mampu menjelaskan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara total pendapatan dan laba bersih. Dengan nilai R^2 sebesar 86.5%, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan faktor utama yang memengaruhi laba bersih perusahaan pada barang konsumsi. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan pendapatan berpotensi besar untuk meningkatkan laba bersih perusahaan.

Uji t

Pengujian t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan dua hipotesis:

1. H_0 (Hipotesis nol): Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (Total Pendapatan) terhadap variabel dependen (Laba Bersih).

2. H_a (Hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. H_0 ditolak, H_a diterima jika Nilai t-hitung \geq t-tabel atau -t-hitung \leq -t-tabel, atau Tingkat signifikansi (p-value) $<$ 0.05 (α).

2. H_0 diterima, H_a ditolak jika Nilai t-hitung \leq t-tabel atau -t-hitung \geq -t-tabel, atau Tingkat signifikansi (p-value) $>$ 0.05 (α).

Pengujian dilakukan menggunakan software SPSS Statistics versi 25.00, dengan hasil yang ditampilkan dalam tabel. Tabel ini

mencakup nilai t-hitung, tingkat signifikansi (p-value), serta parameter lainnya. Interpretasi hasil pengujian t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel (yang dihitung berdasarkan derajat kebebasan dan tingkat signifikansi), atau langsung menggunakan nilai p-value. Jika nilai p-value < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil lengkap dari uji t disajikan dalam tabel di bawah ini untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai signifikansi hubungan antara Total Pendapatan dan Laba Bersih Tahun Berjalan.

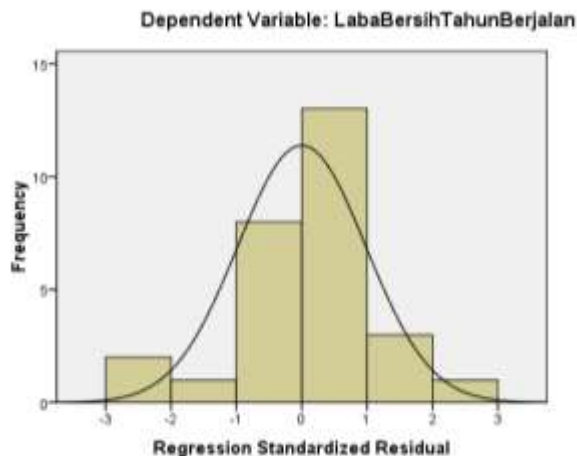
Tabel 5. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.113E10	2.588E11		-.313	.756
TotalPendapatan	.107	.008	.930	12.885	.000

Dalam uji t untuk variabel Total Pendapatan, berdasarkan pemaparan yang ada di tabel Coefficients, diperoleh nilai t-hitung sebesar 12.885. Untuk menentukan apakah pengaruh Total Pendapatan terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan signifikan, dilakukan perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel. Dengan menggunakan data n = 28, dan derajat kebebasan (df) yang dihitung dengan rumus $n - k - 1$ (di mana k adalah jumlah variabel independen, dalam hal ini hanya ada satu variabel independen), maka $df = 26$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1.706.

Karena nilai t-hitung (12.885) lebih besar daripada t-tabel (1.706), maka t-hitung > t-tabel, yang mengindikasikan bahwa H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan dari variabel Total Pendapatan terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) untuk Total Pendapatan adalah 0.000, yang lebih kecil dari

0,05. Ini menunjukkan bahwa Total Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan. Dari hasil pengujian t ini, dapat disimpulkan bahwa Total Pendapatan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel dan p-value yang lebih kecil dari 0,05.



Gambar 1. Histogram Variabel Laba Bersih Tahun Berjalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara total pendapatan sebagai variabel independen dengan laba bersih tahun berjalan sebagai variabel dependen. Hal ini ditunjukkan melalui nilai t-hitung (12,885) yang jauh lebih besar dibandingkan t-tabel (1,706) serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Temuan ini mendukung hipotesis bahwa peningkatan pendapatan total memiliki dampak signifikan terhadap laba bersih, sesuai dengan asumsi bahwa biaya dikelola secara efisien.

Sejalan dengan fokus penelitian pada hubungan antara total pendapatan dan laba bersih, hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan pendapatan dan efisiensi biaya dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebagaimana disebutkan dalam Pendahuluan, manajemen biaya yang efektif, khususnya terkait harga pokok penjualan (COGS) dan biaya operasional, sangat memengaruhi hubungan ini. Misalnya, Al Hayek (2018) menyoroiti bahwa pengelolaan COGS yang

strategis dapat meningkatkan margin laba bersih. Penelitian ini memberikan bukti empiris tambahan bahwa total pendapatan yang lebih tinggi dapat meningkatkan laba bersih, dengan asumsi efisiensi biaya yang optimal.

Berdasarkan teori struktur biaya, laba bersih diperoleh dari pendapatan setelah dikurangi seluruh biaya operasional dan non-operasional. Hasil penelitian ini mendukung pandangan Mutiara (2022) dan Kusumaningati & Sugianto (2021), yang menyatakan adanya korelasi positif antara pendapatan dan laba bersih dalam berbagai sektor industri. Selain itu, penelitian ini konsisten dengan temuan Suzan & Sausan (2020), yang menunjukkan bahwa manajemen pendapatan dan biaya secara simultan memengaruhi profitabilitas.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa sektor industri, seperti makanan dan barang konsumsi primer, memiliki dinamika khusus dalam pengelolaan pendapatan dan laba bersih. Sebagaimana disebutkan dalam Ningsih & Epi (2021), faktor-faktor seperti fluktuasi harga bahan baku, biaya tenaga kerja, dan efisiensi distribusi dapat memengaruhi hasil akhir. Dengan memahami hubungan ini, perusahaan dapat mengoptimalkan strategi pendapatan dan pengelolaan biaya sesuai dengan konteks industrinya.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengukuran yang sistematis terhadap hubungan antara total pendapatan dan laba bersih. Dengan data dari 14 perusahaan di sektor barang konsumsi primer dan makanan, analisis regresi linear sederhana memberikan bukti kuat bahwa total pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Uji asumsi klasik yang dilakukan memastikan validitas model regresi, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan.

Penggunaan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2020 dan 2021 juga memberikan konteks yang relevan terhadap dinamika industri di tengah pandemi COVID-19. Sebagaimana disebutkan dalam Pendahuluan, perusahaan menghadapi

tantangan besar dalam menjaga stabilitas pendapatan dan laba bersih selama periode tersebut. Temuan ini memberikan wawasan bahwa meskipun terdapat hambatan eksternal, pengelolaan pendapatan yang strategis tetap menjadi faktor utama dalam mempertahankan profitabilitas.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi para pemimpin bisnis dan manajer keuangan. Dengan memahami bahwa peningkatan total pendapatan secara signifikan memengaruhi laba bersih, perusahaan dapat mengarahkan upaya mereka untuk meningkatkan pendapatan melalui strategi pemasaran yang lebih efektif, efisiensi operasional, serta inovasi produk. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk memprioritaskan manajemen biaya agar margin keuntungan dapat ditingkatkan seiring dengan pertumbuhan pendapatan.

Penelitian ini konsisten dengan literatur yang ada, tetapi juga memberikan wawasan baru terkait dinamika industri makanan dan barang konsumsi primer. Studi ini menegaskan bahwa pengelolaan pendapatan dan biaya secara efisien tidak hanya relevan dalam industri ini tetapi juga dapat diadaptasi ke sektor lain. Hal ini memberikan peluang untuk penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi variabel tambahan, seperti inovasi teknologi atau strategi diversifikasi, yang dapat memperkuat hubungan antara pendapatan dan laba bersih.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara total pendapatan dan laba bersih tahun berjalan pada perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi primer dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 dan 2021. Melalui analisis regresi linear sederhana, ditemukan bahwa setiap peningkatan dalam total pendapatan diikuti oleh peningkatan laba

bersih, menegaskan pentingnya manajemen pendapatan yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil uji t lebih lanjut menguatkan temuan ini dengan menunjukkan bahwa total pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai t-hitung yang jauh melebihi t-tabel dan p-value yang lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan biaya yang efisien, khususnya dalam mengoptimalkan harga pokok penjualan dan biaya operasional, untuk memaksimalkan margin laba bersih. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pemimpin bisnis dan analis keuangan dalam merumuskan strategi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mendukung pertumbuhan laba berkelanjutan di berbagai industri. Temuan ini juga berkontribusi pada literatur yang ada dengan menawarkan bukti empiris mengenai dinamika keuangan dan hubungan antara pendapatan dan laba bersih, serta memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam konteks industri yang berbeda.

Saran

Saran untuk penelitian lebih lanjut mencakup perluasan cakupan sampel dengan memasukkan perusahaan dari berbagai sektor industri dan wilayah geografis untuk meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, penggunaan data longitudinal dapat memberikan wawasan mengenai tren jangka panjang dan dinamika hubungan antara total pendapatan dan laba bersih. Pendekatan metodologi yang lebih kompleks, seperti regresi panel data, dapat digunakan untuk mengatasi potensi bias dan variabilitas yang tidak terdeteksi dalam model sederhana. Menambahkan variabel kontrol, seperti ukuran perusahaan dan kondisi ekonomi makro, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian di masa depan dapat memperkuat validitas dan reliabilitas temuan serta memberikan rekomendasi yang lebih spesifik bagi para praktisi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Hayek, M.A. 2018. "The Relationship Between Sales Revenue and Net Profit with Net Cash Flows from Operating Activities in Jordanian Industrial Joint Stock Companies," *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Vol 8 (3), hal 152-159.
- [2] Ernayani, R. et al. (2022) "The Influence of Sales And Operational Costs on Net Income in Cirebon Printing Companies," *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, vol 4(2), hal 81–86.
- [3] Setyawan, B., 2019. Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris terhadap perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, vol 3(12), hal 1195-1212.
- [4] Purba, R.A., Sudarso, A., Silitonga, H.P., Sisca, S., Supitriyani, S., Yusmanizar, Y., Nainggolan, L.E., Sudirman, A., Widyastuti, R.D., Novita, A.D. and Teri, T., 2020. Aplikasi teknologi informasi: teori dan implementasi.
- [5] Pramanaswari, A.S.I., 2024. Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *JURNAL ECONOMINA*, vol 3(6), hal 683-692.
- [6] Puryono, S., 2018. Pelestarian hutan mangrove dan peran serta masyarakat pesisir.
- [7] Mutiara, P. 2022. "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih," *Jurnal Manajemen dan Sains*, vol 7(1), hal 244.
- [8] Kusumaningati, I.D. and Sugianto, D.A., 2021. Pengaruh Pendapatan dan Beban Pokok Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2013-2018. *Jurnal Ekonomi*,

- Akuntansi & Manajemen*, vol 1(2), hal 114-127.
- [9] Suzan, L. and Sausan, N. (2020) "Effect of production Costs and Sales on the Company's Net Profit," *Jurnal Akuntansi*, 24(2), p. 169.
- [10] Ernayani, R. et al. (2022) "The Influence of Sales And Operational Costs on Net Income in Cirebon Printing Companies," *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, vol 4(2), hal 81-816.
- [11] Lara, R. (2021) "Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2016 – 2020," *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol 4(2).
- [12] Ningsih, A.S. and Epi, Y. (2021) "Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih pada CV. Arif Jaya Motor Medan," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, vol 1(1).
- [13] Lestari, S., 2022. Analisis Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- [14] Adnyana, I.M., 2020, *Studi Kelayakan Bisnis*, Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), Jakarta Selatan.
- [15] Nurkhanifah, E. and Arifin, S., 2023. Analisis Dampak Menurunnya Daya Beli Di Lingkungan Masyarakat Indonesia Akibat Inflasi. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol 2(1), hal 240-248.
- [16] Aprilia, N. and Ibrahim, H., 2024. TANTANGAN DAN PELUANG STRATEGI PEMASARAN PADA PLATFORM SHOPEE DALAM MENCAPAI SUKSES GLOBAL. *Musyitari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, vol 3(7), hal 71-80.
- [17] Iswandi, A., 2022. Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, vol 14(01), hal 22-34.
- [18] Rismasari, A.U., 2022. Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *JOURNAL INTELEKTUAL*, vol 1(2), hal 231-241.
- [19] Faizah, I. and Amrina, D.H., 2021. Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol 15(1), hal 88-103.
- [20] Indriani, C., Taufiq, A.B. and Rahmi, A., 2021. Analisis Penerapan Target Costing dalam Perencanaan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba pada UKM Hidup Baru Steel Tahun 2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, vol 6(4), .
- [21] Buchori, D., 2022. Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, vol 1(1), hal 49-61.
- [22] Siagian V. , Rahmadana, et al, 2020, *Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Yayasan Kita Menulis, Medan.
- [23] Creswell, J.W., 2017. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.